

PENGEMBANGAN DESAIN SEPATU WANITA DENGAN KEUNIKAN LOKAL KOTA SURABAYA

Choirul Anam

Jurusan Desain Produk, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya

Email : choirul.choys@gmail.com

ABSTRACT

There are many footwear companies or industries in Indonesia who is eager to productions of shoes in order to explore the import and export market. But still found a little shoe design that carries the values of the surrounding culture. Surabaya is the second largest city in Indonesia, which has a variety of artistic and cultural characteristic that became an icon of the city. Ranging from traditional art that is dance remong iconic art and art ludruk eastern Java, then the architectural art like Suramadu bridge, Tugu Pahlawan, as well as other monuments that become iconic city of Surabaya. Not to forget also the Culinary culture or typical street of Surabaya, like Semanggi Suroboyo, Lontong Balap, Rujak Cingur and other foods.

Through semantics and design approach produced a design concept of women's shoes with unique local culture in Surabaya as an added value in sales. The end result of this study is a digital design sketches by taking elements of the uniqueness of the city of Surabaya itself from the culinary, monumental, park and arts that are expected to provide an alternative and creative solutions for footwear industrial development in Indonesia.

Keywords: *Design Development, Women's Shoes, Local Uniqueness, Surabaya*

ABSTRAK

Ada banyak sekali perusahaan atau industri persepataan yang ada di Indonesia yang giat melakukan produksi – produksi alas kakinya guna untuk menjelajah pasar impor maupun ekspor. Namun masih sedikit ditemukan desain sepatu yang mengusung nilai – nilai budaya disekitarnya. Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia yang memiliki ragam budaya dan kesenian yang khas yang menjadi sebuah ikon kota. Mulai dari kesenian tradisional yaitu tari remong yang menjadi ikon kesenian jawa timur dan seni ludruk, kemudian seni arsitektural Jembatan Suramadu, Tugu Pahlawan, serta monumen lainnya yang menjadi ikonik kota Surabaya. Tak ketinggalan pula budaya Kuliner atau jajanan khas kota Surabaya, yaitu Semanggi Suroboyo, Lontong Balap, Rujak Cingur dan makanan khas lainnya.

Melalui pendekatan semantika dan desain dihasilkan konsep desain sepatu wanita dengan keunikan budaya lokal yang ada di Surabaya sebagai nilai tambah dalam penjualan. Hasil akhir dari penelitian ini adalah sketsa desain digital dengan mengambil unsur keunikan dari kota Surabaya itu sendiri mulai dari kuliner, monumental, taman, serta kesenian sehingga diharapkan mampu memberikan solusi alternatif dan kreatif bagi perkembangan industri persepataan di Indonesia.

Kata kunci : Pengembangan Desain, Sepatu Wanita, Keunikan Lokal, Surabaya

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk di Indonesia yang sangat besar menjadi pasar potensial bagi perusahaan - perusahaan untuk memasarkan produk - produk perusahaan tersebut. banyaknya perusahaan ini menciptakan adanya suatu persaingan bisnis apabila perusahaan mampu menjaring konsumen sebanyak-banyaknya, dan tentu perusahaan memperoleh keuntungan yang besar pula. Ditambah lagi dengan serbuan - serbuan produk impor dari Cina yang menggempur masyarakat dengan penawaran harga yang jauh lebih murah. (satu jurnal.com)

Dinamika dalam dunia usaha semakin menantang, membuat para perusahaan harus dapat menjawab tantangan pasar dan memanfaatkan sebagai peluang untuk dapat bertahan dimasa yang akan datang. Dalam keadaan ini, pihak perusahaan harus lebih aktif untuk membuat terobosan baru

serta inovasi baru dalam memperkenalkan produknya kepada konsumen sehingga perusahaan mendapatkan kepercayaan dan kepuasan dari konsumen. Inovasi dan kreatifitas yang dilakukan oleh perusahaan seringkali kurang tersosialisasikan kepada konsumen. Hal ini berlaku pada perusahaan atau industri persepatuan di Indonesia, khususnya di Jawa Timur.

Disisi lain, meningkatnya program sosialisasi untuk mencintai produk – produk dalam negeri serta program – program lainnya yang menggugah kesadaran masyarakat untuk mencintai dan melestarikan nilai – nilai kebudayaan daerah menjadi peluang tersendiri bagi para produsen untuk mengkombinasikan produknya dengan nilai budaya daerah sekitar untuk mendukung dan berpartisipasi dalam program – program pelestarian budaya diatas.

Tidak bisa dipungkiri bahwa Kebudayaan merupakan suatu kekayaan yang sangat benilai karena selain merupakan ciri khas dari suatu daerah juga mejadi lambang dari kepribadian suatu daerah tersebut. Maka menjaga, memelihara dan melestarikan budaya merupakan kewajiban dari setiap individu, dengan kata lain kebudayaan merupakan kekayaan yang harus dijaga dan dilestarikan oleh setiap suku bangsa.

Khususnya di Surabaya, Kota terbesar kedua di Indonesia ini memiliki ragam budaya dan kesenian yang khas yang menjadi sebuah ikon kota. Mulai dari kesenian tradisional khas Surabaya yaitu tari remong yang menjadi ikon kesenian jawa timur dan seni ludruk, kemudian seni arsitektural Jembatan Suramadu, Tugu Pahlawan, serta monumen lainnya yang menjadi ikonik kota Surabaya. Tak ketinggalan pula budaya Kuliner atau jajanan khas kota Surabaya, yaitu Semangi Suroboyo, Lontong Balap, Rujak Cingur dan makanan lainnya.

Rumusan permasalahan ini memfokuskan bahasan bagaimana membuat desain sepatu untuk waqnita dengan unsur budaya lokal Surabaya sebagai solusi alternatif dan kreatif dalam meningkatkan daya tarik produk sepatu dalam perkembangannya saat ini? Serta unsur budaya apa saja yang dapat dikemas dalam pembuatan desain produk sepatu berciri khas budaya lokal.

KAJIAN PUSTAKA

Alas kaki merupakan penutup untuk kaki yang berfungsi sebagai pelindung kaki, alat *fashion* dan olahraga. Indonesia memiliki sektor industri alas kaki dalam skala besar, yang memproduksi dan mengekspor sepatu dan sepatu bot untuk berbagai macam kegunaan [1].

Alas kaki terdiri dari berbagai produk yang berbeda, umumnya digolongkan sesuai dengan bahan baku produk alas kaki tersebut, seperti kulit, tekstil, plastik, karet dan gabus. Alas kaki juga dapat digolongkan sesuai dengan penggunaannya, misalnya untuk olahraga, untuk bersantai, acara formal atau hanya sebagai pelindung kaki semata.

Sebagai salah satu bagian dalam dunia *fashion*, sepatu merupakan benda yang sangat berharga bagi setiap wanita. Sepatu bukan hanya dijadikan sebagai alas kaki saja, melainkan sudah dianggap sebagai hal penting yang mempengaruhi penampilan seseorang. Bahkan sebagian kalangan elit menganggap bahwa sepatu yang dikenakan dapat menunjukkan kelas sosial mereka sehingga berapapun harga yang ditawarkan untuk satu pasang sepatu merk mahal yang mendunia rela dikeluarkan untuk memuaskan hasrat berbelanja dan memilikinya.

Seiring dengan berjalannya waktu, sepatu wanita terdiri dari beraneka macam jenis dengan bentuk, model, warna dan fungsi yang berbeda satu sama lain. Semuanya digunakan untuk mempercantik diri dan menunjang penampilan sehingga rasanya tak cukup hanya satu jenis sepatu yang anda miliki di rumah tapi anda perlu memiliki beberapa jenis sepatu yang bisa digunakan sesuai fungsi dan kegunaannya untuk aktivitas tertentu berdasarkan kebutuhan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini mengambil studi kasus Keunikan Lokal Kota Surabaya mulai dari Makanan Khas (Semangi, Rujak Cingur, Lontong Balap), Monumen (Jembatan Suramadu, Tugu

Pahlawan, Bambu Runcing), Taman – Taman di Surabaya (Taman Bungkul, Taman Surya, Taman Pelangi), serta Kesenian Khas Surabaya (Ludruk, Kidunan, Remo) yang memungkinkan dikemas dalam Pengembangan sebuah desain Sepatu Wanita

Dengan menggunakan metode pendekatan desain serta semantika, pada tiap area atau daerah yang telah menjadi objek penelitian akan diambil budaya yang dapat diaplikasikan ke dalam perancangan desain produk sepatu unik yang dimaksud.

Semantika

Studi Semantik adalah studi tentang makna-makna dalam bahasa [2]. Studi semantik berusaha membawa unsur pemahaman kepada aspek kehidupan sehari - hari yang berkaitan dengan kata lisan dan tulisan. Semakin meluasnya studi pada area ini, semantika produk juga menaruh perhatian terhadap studi tentang makna-makna.

Melalui cara yang serupa dengan bahasa tulisan, semantika produk menggunakan semacam alfabet, meskipun secara visual lebih rumit karena menggunakan unsur estetika yaitu garis, bentuk, warna, dan tekstur.

Seorang desainer menggunakan bahasa visual untuk mengkomunikasikan kepada konsumen layaknya berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Melalui semantika, desainer harus mengetahui pesan apa yang akan disampaikan. Ada beberapa bagian yang membentuk sebuah penanda adalah tanda itu sendiri (fungsi desain), transmisi (objek), persepsi (rangsangan visual), dan tanggapan (makna).

Dengan demikian, produk membawa makna dan pemikiran yang berkaitan dengan tradisi, agama, situasi politik dan sosial, seni alam, iklim, dan seterusnya. Pelbagai aspek budaya yang didalamnya produk tersebut ada dapat dipersiapkan dalam bentuk produk.

Analisa Semantika


Pada tahap ini yaitu melakukan beberapa analisa pendekatan semantika untuk memperoleh ide dasar perancangan sepatu dengan keunikan budaya lokal Surabaya. Dengan menyebutkan beberapa budaya yang menjadi ciri khas pada objek penelitian.

Berikut tabel analisa pendekatan semantika :

1. Pendekatan Pada Kuliner Khas Surabaya



Tabel 1. Pendekatan pada kuliner khas Surabaya

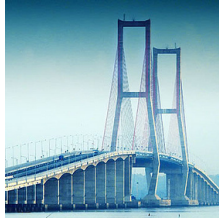
NO	NAMA	KETERANGAN	GAMBAR	SEMANTIKA
1	Semanggi	Makanan ini khas Kota Surabaya dan tidak ditemui di tempat lain. Semanggi Surabaya bahkan biasa disebut dalam kisah-kisah (lakon) ludruk <i>Suroboyoan</i> . Bahkan ada sebuah lagu daerah Surabaya yang berjudul Semanggi Suroboyo.		Penanda yang mudah dikenali dari semanggi adalah bentuknya yang khas seperti pada kartu remi yaitu keriting dan berwarna hijau
2	Rujak Cingur	Makanan ini disebut rujak cingur karena bumbu olahan yang digunakan adalah petis udang dan irisan cingur. Hal ini yang membedakan dengan makanan rujak pada umumnya yang biasanya tanpa menggunakan bahan cingur tersebut. Rujak		Penanda yang mudah dikenali dari rujak cingur adalah warna bumbu yang coklat kehitaman, kerupuk berwarna putih, sayur yang berwarna hijau serta daun sebagai pembungkusnya

		cingur biasa disajikan dengan tambahan kerupuk, dan dengan alas <i>pincuk</i> (daun pisang) atau piring.		
3	Lontong Balap	Lontong Balap adalah salah satu kuliner yang terbuat dari campuran lontong, tahu, kecambah, perkedel yang terbuat dari kacang hijau (orang surabaya menyebutnya dengan klento). Yang unik dari makanan khas Surabaya ini, adalah cita rasa yang diciptakan dari sambal yang terbuat dari petis serta taburan seledri yang memberikan aroma khas		Penanda yang mudah dikenali dari lontong balap adalah bentuk taube (kecambah) yang seperti motif batik, taburan bawang goreng seperti ornament kecil, tahu yang berbentuk kotak, serta perkedel (klento) yang berbentuk lonjong.

2. Pendekatan Pada beberapa Bangunan Khas Surabaya



Tabel 2. Pendekatan pada beberapa bangunan khas Surabaya

NO	NAMA	KETERANGAN	GAMBAR	SEMANTIKA
1	Tugu Pahlawan	Tugu Pahlawan adalah sebuah monumen yang menjadi markah tanah Kota Surabaya. Monumen ini setinggi 41,15 meter berbentuk lingga atau paku terbalik. Tubuh monumen berbentuk lengkungan-lengkungan (Canalures) sebanyak 10 lengkungan, dan terbagi atas 11 ruas. Tinggi, ruas, dan canalures mengandung makna tanggal 10, bulan 11, tahun 1945. Suatu tanggal bersejarah, bukan hanya bagi penduduk Kota Surabaya, tetapi juga bagi seluruh Rakyat Indonesia		Penanda yang mudah dikenali dari monument ini adalah berbentuk seperti lingga atau paku terbalik, berwarna putih dan memiliki 10 lengkungan (canalures)
2	Monumen Bambu Runcing	Surabaya yang berhubungan dengan situs sejarah perjuangan bangsa. Monumen ini terdiri dari 5 pilar dan memiliki tinggi yang tidak sama dan dibentuk seperti bambu runcing. Pada masa peperangan, bambu dibentuk meruncing layaknya tombak untuk menusuk musuh. Bambu runcing ini dibuat berkaitan dengan terbatasnya senjata modern yang ada dan untuk menunjukkan semangat di antara para prajurit sebagai		Penanda yang mudah dikenali dari Monumen Bambu runcing adalah bentuk dari ruas bambu yang berjajar dan meruncing dan memiliki ketinggian yang berbeda.

		warga sipil Indonesia.		
3	Jembatan Suramadu	Suramadu adalah jembatan yang melintasi Selat Madura, menghubungkan Pulau Jawa (di Surabaya) dan Pulau Madura (di Bangkalan, tepatnya timur Kamal), Indonesia. Dengan panjang 5.438 m, jembatan ini merupakan jembatan terpanjang di Indonesia saat ini. Jembatan Suramadu terdiri dari tiga bagian yaitu jalan layang (<i>causeway</i>), jembatan penghubung (<i>approach bridge</i>), dan jembatan utama (<i>main bridge</i>).		Penanda yang mudah dikenali dari jembatan suramadu adalah bentuk tiang penyangga yang seperti huruf A serta tali penampang berwarna oranye, selain itu juga struktur jembatan yang berbentuk kurva.

3. Pendekatan Pada Taman Khas Surabaya

Tabel 3. Pendekatan pada taman khas Surabaya



NO	NAMA	KETERANGAN	GAMBAR	SEMANTIKA
1	Taman Bungkul	Awal mula nama taman bungkul memang tidak lepas dari nama seorang tokoh yang sangat berpengaruh dalam penyebaran agama Islam di wilayah Surabaya dan sekitarnya, beliau adalah Ki Ageng Supo yang kemudian mendapat gelar Sunan Bungkul atau Mbah Bungkul yang makamnya terdapat di belakang taman ini dan sekaligus menjadi tempat bagi para peziarah. Dan dilengkapi fasilitas pendukungnya.		Penanda yang mudah dikenali dari taman bungkul ini adalah terdapat area berbentuk lingkaran pada area pertunjukan, terdapat pilar berbentuk persegi dengan, serta tulisan taman bungkul berwarna putih.
2	Taman Pelangi	Taman ini memang dihadirkan secara unik dan monumental sebagai penyambutan memasuki kota Surabaya. Konsep layout <i>organic</i> , dengan <i>axis line</i> pada site selanjutnya membentuk zona aktifitas. Scuplture merupakan rangkaian 31 batang <i>static mass</i> dalam pola lengkung diberi <i>lighting</i> LED yang berbeda-beda ditiap kolomnya. Dengan puncak tertinggi mencapai 9 meter, diharapkan kesan monumental cukup dapat ditangkap dan dirasakan oleh para pemakai		Penanda yang mudah dikenali dari taman pelangi ini adalah bentuk irama dari sebuah garis yang sejajar namun berbeda posisi yang berwarna putih jika tidak terkena cahaya, serta membentuk warna pelangi jika terkena cahaya.

		jalan, untuk meninggalkan kesan yang dalam melalui kehadiran sekuen yang berbeda saat memasuki kota Surabaya.		
3	Taman Surya	Taman ini memiliki dua jenis air mancur yang berbeda. Kedua fasilitas air mancur tadi memiliki pesona dan keunikan tersendiri. satu kolam air mancur berada di tengah-tengah taman. Dengan air mancur membentuk lingkaran yang memancar ke arah pusat kolam. Dan satu air mancurnya lagi berada di depan pintu masuk taman dari arah selatan. Keunikan air mancur yang kedua ini adalah (seakan-akan) tanpa adanya kolam air mancur. Air memancar keluar dari ubin dengan dihiasi lampu warna-warni		Penanda yang mudah dikenali dari taman ini adalah air mancur jika dilihat dari atas akan berbentuk pancaran garis, sedangkan air mancur yang berikutnya dilihat dari depan seperti irama garis yang sejajar.

4. Pendekatan Pada Budaya Khas Surabaya

Tabel 4. Pendekatan pada kuliner khas Surabaya

NO	NAMA	KETERANGAN	GAMBAR	SEMANTIKA
1	Ludruk	Ludruk adalah suatu kesenian drama tradisional dari Jawa Timur. Ludruk merupakan suatu drama tradisional yang diperagakan oleh sebuah grup kesenian yang dipergelarkan di sebuah panggung dengan mengambil cerita tentang kehidupan rakyat sehari-hari, cerita perjuangan, dan sebagainya yang diselengi dengan lawakan dan diiringi dengan gamelan sebagai musik. Selain itu Dialog/monolog dalam ludruk bersifat menghibur dan membuat penontonnya tertawa, menggunakan bahasa khas Surabaya		Penanda yang mudah dikenali dari budaya ini adalah pakaian adat yang khas dari Surabaya, dan panggung khas Serta menggunakan komunikasi bahasa khas suroboyoan
2	Tari Remo	Tari remo sering ditampilkan dalam festival kesenian daerah sebagai upaya untuk melestarikan budaya Jawa Timur. Oleh karena itulah kini tari remo tidak hanya dibawakan		Penanda yang mudah dikenali dari budaya ini adalah ikat kepala berwarna merah, baju tanpa kancing (seperti rompi) berwarna hitam dan bermotif, dua

		oleh penari pria, namun juga oleh penari wanita. Sehingga kini muncul jenis tari remo putri. Dalam pertunjukan tari remo putri, umumnya para penari akan memakai kostum tari yang berbeda dengan kostum tari remo asli yang dibawakan oleh penari pria.		selendang, sarung batik motif serta lonceng
3	Kidungan	Parikan atau kidungan adalah salah satu bagian dalam kesenian tradisional ludruk. Di dalam ludruk, ada tiga jenis parikan saat bedayan (bagian awal permainan ludruk). Yaitu, lamba (parikan panjang yang berisi pesan), kecrehan (parikan pendek yang kadang-kadang berfungsi menggojlok orang) dan dangdutan (pantun yang bisa berisi kisah-kisah kocak)		Penanda yang mudah dikenali dari budaya ini adalah gaya bahasa pantun humor dengan menggunakan bahasa Surabaya.

Pendekatan Estetik dan Desain

Dalam metode pendekatan desain ini menekankan pada aspek-aspek seni dan desain dalam kaitannya dengan *daya tarik estetik*. Daya tarik estetik ini muncul dari aspek bentuk (*form*), kandungan isi (*Symbol*) dan ungkapan emosi (*Expression*). Sehingga menghasilkan model analisis formalisme, simbolisme, dan ekspresionisme. Serta mempertimbangkan bagian-bagian yang disebut komponen estetik yaitu garis, bentuk, tekstur, ruang, dan warna yang disusun untuk menghasilkan komposisi produk sepatu yang memiliki *daya tarik estetik*.

Pendekatan ini menggabungkan desain produk sepatu yang ada pada umumnya dengan pendekatan ikonografiis yang ada pada pendekatan semantika, sehingga hasil dari analisis semantika menjadi daya tarik utama (*point of interest*) serta dasar dari konsep desain sepatu dengan keunikan lokal Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pendekatan yang ada diatas di dapatkan hasil konsep desain sepatu dengan keunikan lokal Surabaya adalah sebagai berikut :

1. Desain Sepatu Dengan Keunikan Lokal Makanan Khas Surabaya

Hasil yang didapat dari analisa semantika pada kuliner khas Surabaya adalah Semanggi.

Tabel 5. Desain sepatu dengan keunikan lokal makanan khas Surabaya

KOMBINASI BENTUK	HASIL DESAIN
------------------	--------------



Konsep :

- Dengan mengkombinasikan antara alas kaki wanita yang terbuka dengan konsep bentuk semanggi maka dihasilkan produk alas kaki yang memiliki kesan dan ciri khas Surabaya.
- Dengan mengubah bentuk pada bagian atas sepatu (*upper*) menyerupai bentuk semanggi yang mengapit punggung kaki dan disertai pengunci bagian belakang seolah-olah pengunci tersebut adalah bagian tangkai semanggi.
- Berbalut warna hijau mencerminkan warna khas Surabaya.

2. Desain Sepatu Dengan Keunikan Lokal Bangunan Khas Surabaya

Hasil yang didapat dari analisa semantika pada bangunan khas Surabaya adalah Jembatan Suramadu

Tabel 6. Desain sepatu dengan keunikan lokal bangunan khas Surabaya

KOMBINASI BENTUK	HASIL DESAIN
 <p style="text-align: center;">+</p>	

Konsep :

- Dengan mengkombinasikan antara alas kaki wanita yang terbuka dengan konsep bentuk jembatan suramadu yang memang belum ada yang mengkombinasikan antara sepatu dengan unsure bangunan atau arsitektural
- Dengan mengubah bentuk pada bagian atas sepatu (*upper*) menyerupai bentuk konstruksi jembatan suramadu dengan tali sebagai pengikat seperti pada tali penyangga suramadu.
- Sedangkan *insole* atau sol bagian dalam diubah seolah – olah menyerupai jalan raya dengan warna abu-abu sebagai warna yang menyerupai aspal, serta garis putus – putus putih sebagai penanda jalan.

3. Desain Sepatu Dengan Keunikan Lokal Taman Khas Surabaya

Hasil yang didapat dari analisa semantika pada Taman khas Surabaya adalah Taman Pelangi

Tabel 7. Desain sepatu dengan keunikan lokal taman khas Surabaya

KOMBINASI BENTUK	HASIL DESAIN
	



Konsep :

- Dengan mengkombinasikan antara alas kaki wanita yang terbuka dengan konsep bentuk Taman Pelangi.
- Dengan menambahkan unsur garis yang sejajar berirama menampilkan kesan yang tegas, dinamis, trendi.
- Dengan memiliki warna pelangi, kesan yang ditampilkan adalah *colourfull*
- Serta kombinasi warna hitam adalah paduan nuansa pelangi pada Taman Pelangi dengan warna gelap yang berarti malam hari.

4. Desain Sepatu Dengan Keunikan Lokal Budaya Khas Surabaya

Hasil yang didapat dari analisa semantika pada Budaya khas Surabaya adalah Tari Remo

Tabel 8. Desain sepatu dengan keunikan lokal budaya khas Surabaya

KOMBINASI BENTUK	HASIL DESAIN
	

Konsep :

- Dengan mengkombinasikan antara alas kaki wanita dengan budaya Tari Remo yang memiliki beberapa cirri khas dan keunikan tersendiri

- Terdapat ikat kepala (Udeng) pada bagian atas yang memiliki kesan Anggun.
- Terdapat Jubah atau rompi berwarna hitam disertai motif pada bagian depan seatu yang memiliki kesan Berwibawa
- Serta memiliki Asesoris berupa lonceng sebagai ciri khas Tari remo itu sendiri.

KESIMPULAN

Dari hasil analisa dan hasil desain didapat bahwa desain yang dikonsep merupakan desain dengan metode pendekatan budaya yang dilakukan tidak hanya terpaku pada desain dan pilihan satu jenis sepatu saja, namun dapat juga dikembangkan dan diaplikasikan terhadap banyak jenis sepatu lainnya, serta dapat juga diaplikasikan terhadap kategori pria dan wanita. Dengan adanya konsep desain diatas maka dapat juga berpotensi untuk dikembangkan lebih jauh lagi karena budaya dan unsur daya tarik di Indonesia sangat banyak dan beragam sehingga memacu para desainer untuk mengeksplorasi kreatifitas dan inovasi yang dimilikinya untuk membuat perancangan desain yang baru

Dengan adanya hasil konsep desain diatas maka peluang dan potensi bagi para pengusaha sepatu untuk aktif mengembangkan variasi baru terhadap hasil produksi sepatunya dengan meningkatkan potensi usaha yang dimilikinya, sehingga dapat meningkatkan daya tarik bagi konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Perdagangan, *Indonesia Technical Regulations Information Management System*
- [2] Harford and Heasley, 1983
- [3] John A. Walker, 2010, *Desain, Sejarah, Budaya; Sebuah Pengantar Komperhensif*, Jalasutra, Yogyakarta
- [4] Susann Vihma & Seppo Vakeva, 2009, *Semiotika Visual dan Semantika Produk*, Jalasutra, Yogyakarta
- [5] Roland Barthes, 2012, *elemen elemen Semiologi*, Jalasutra, Yogyakarta
- [6] Kertajaya, Hermawan, 1996, *Marketing Plus 2000 Siasat Memenangkan Persaingan Global*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- [7] Sachari, Agus, 2007, *Budaya Visual Indonesia*. Fakultas Seni Rupa dan Desain, Erlangga, Bandung
- [8] Kementrian Perindustrian, Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI)